

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum, pendekatan penelitian atau disebut dengan paradigma penelitian yang cukup dominan adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Seorang peneliti biasanya akan lebih mudah memilih metode yang akan digunakan baik kuantitatif dan kualitatif dengan melihat obyek penelitian atau masalah yang akan diteliti serta mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Suharsaputra, 2010).

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan studi pustaka untuk mengungkap permasalahan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan kebenaran dengan mengacu pada kualitas bahan - bahan dan teori- teori pendukung yang memperkuat pendapat peneliti. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (Salim, 2001).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah anime yang berjudul *Fuyu no Semi* karya Nitta Youka sebagai sumber untuk meneliti *nanshoku* yang terjadi di Jepang pada zaman Tokugawa (*bakufu*).

Fuyu no Semi memiliki 3 episode yang menceritakan hubungan kedua orang *samurai* dan konflik-konflik yang mereka hadapi.

Ke-3 episode itu menceritakan:

Episode pertama : Lagu Cinta Edo; terjadi pada era *Bunkeyuu* tahun ke-2 (1862) di Gontenyama, Shinagawa yang diawali dengan Penolakan Gerakan Asing oleh Klan Chōshū yang mana seorang pria bernama Kusaka Touma adalah anggota dari Penolakan Gerakan Asing tersebut. Meskipun Klan Chōshū menolak *Bakufu* menjalin kerjasama dengan negara asing, Kusaka memiliki pendapat yang lain. Dia mempercayai bahwa dengan membuka jalur perdagangan terbuka di Jepang akan membawa keuntungan serta mendapatkan pengakuan dari negara-negara lain bahwa Jepang adalah negara yang berada setara dengan negara asing lainnya.

Akan tetapi pada suatu hari kepala dari gerakan anti-negara asing itu melakukan tindakan kriminal dengan membakar kantor kedutaan Inggris. Kusaka yang mengetahui hal tersebut mencoba untuk mencegah tindakan kriminal itu, namun terlambat. Hingga ia dihadapkan dengan anggota *Bakufu* (Keshogunan), akan tetapi bukannya ditangkap anggota *Bakufu* ini malah menolong Kusaka dan Aizawa (anggota lain gerakan anti-negara asing) dari sergapan pasukan *Bakufu* lainnya.

Satu tahun berlalu sejak kejadian itu, Kusaka yang tengah mencari buku-buku asing untuk mempelajari bahasa Inggris tidak sengaja bertemu dengan anggota *Bakufu* yang menolongnya satu tahun lalu. Diketahui bahwa anggota *Bakufu* tersebut bernama Akizuki Keiichirou yang merupakan putra dari keluarga bangsawa Tokugawa. Hal yang mengejutkan adalah Akizuki menyambut baik maksud Kusaka tentang ide membuka jalur asing untuk pengakuan kesetaraan Jepang dengan negara asing lainnya. Dari sini Akizuki menawarkan diri mengajarkan bahasa Inggris kepada Kusaka.

Bagian ke-dua : Catatan Perang di Ezo; dimulai pada saat Kusaka memutuskan untuk mengundurkan diri dari Klan Chōshū, namun ia malah mendapatkan tawaran dari kepala administrasi klan, Sufu Masanosuke untuk pergi belajar tentang budaya asing di London. Kusaka menemui Akizuki untuk terakhir kalinya, Sebelum ia berangkat ke London.

Disaat pertemuan terakhir mereka ini, Kusaka dan Akizuki mencurahkan isi hati, perasaan dan cinta mereka. Saat Kusaka berada di Inggris, Akizuki mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin klannya dan bekerjasama dengan Shogun.

Setelah empat tahun berlalu, Kusaka kembali ke Jepang dan mendapatkan posisi penting yang tertinggi dalam pasukan militer bangsawan kerajaan. Pada waktu inilah perang Boshin terjadi, perang yang paling terkenal di Jepang. Dimana pasukan kekaisaran melakukan penyerangan pada Shogun, yaitu Tokugawa Yoshinobu. Kusaka ada pada sisi klan Satsuma-Chōshū dan Akizuki pada sisi Keshogunan. Sesuai perang Kusaka pergi mencari Akizuki, disaat yang sama Akizuki tengah melakukan seppuku setelah kekalahan klannya dan kehilangan satu kaki karena tembakan meriam. Kusaka yang melihat apa yang tengah dilakukan Akizuki, mencegah Akizuki dari tindakan seppuku. Akan tetapi salah satu prajurit dari klannya memergoki Kusaka, ketahuan tengah menyelamatkan musuh, Kusaka mengambil pedangnya dan menebas prajurit yang memergokinya. Akizuki yang melihat tindakan Kusaka menyebabkan syok yang luar biasa pada dirinya.

Bagian ke-tiga : Tragedi Tokyo; empat tahun setelah peristiwa heroik itu, Kusaka bekerja di pemerintahan baru. Menggunakan pakaian ala barat, tinggal di rumah ala barat dan membangun pondok kecil gaya Jepang di halaman belakangnya. Di situlah Kusaka menyembunyikan Akizuki. Hubungan cinta kedua pria itu mulai rusak bersamaan dengan kondisi Akizuki yang tidak bisa berjalan dan bersembunyi dalam kenyamanan sementara anggota klan lainnya harus menderita dalam jeruji besi, Akizukipun memutuskan untuk melakukan bunuh diri.

Suatu hari Aizawa memergoki hubungan sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh Kusaka. Aizawapun diam-diam membujuk Akizuki dengan meninggalkan belati (tantō). Aizawa yang sudah menaruh rasa tidak senang hatipun, mengambil kesempatan ini untuk merusak hubungan keduanya.

Beberapa hari kemudian, Akizuki yang selalu sedih kemudian membaik, moodnya menjadi bagus hingga ia dan Kusaka kembali pada hubungan mereka yang semula. Namun pada saat yang sama, beberapa tentara mengeledah rumah Kusaka yang dikepalai oleh Aizawa. Kusakapun segera berlari pulang ke rumah utama dan beradu argumen dengan Aizawa. Setelah argumentasi selesai, ia cepat-cepat kembali ke pondok untuk menemui Akizuki, namun sayang Akizuki menghilang, ia meninggalkan tulisan terakhirnya sebelum melakukan bunuh diri.

Pada akhirnya Kusaka menemukan Akizuki telah tewas karena menusuk perutnya sendiri dengan belati. Diliputi kesedihan yang luar biasa, Kusakapun memutuskan untuk melakukan hal yang, demi cintanya pada Akizuki.

Dari garis besar inilah peneliti memutuskan menggunakan *Fuyu no Semi* sebagai data, dimana latar dan konflik yang terjadi serta tokoh-tokoh yang ada dianggap pas untuk diteliti dengan teori *nanshoku* pada zaman Tokugawa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menonton *anime Fuyu no Semi* setelah menonton beberapa *anime* dengan tema homoseksual. Lalu memutuskan untuk mengangkat *Fuyu no Semi* sebagai data.

2. Setelah menonton dan mencermati isi cerita *Fuyu no Semi*, peneliti menulis *script Fuyu no Semi* dalam bahasa Jepang, serta menerjemahkan *script* tersebut ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Peneliti mencoba untuk menganalisis data-data yang ditemukan dan membandingkan data dengan teori homoseksualitas *nanshoku* Leupp dan Mark J. McLelland.

4. Peneliti mencoba untuk membuat analisa dari hasil yang ditemukan. Untuk meneliti bagaimana hubungan homoseksualitas *nanshoku* yang terjadi pada zaman Tokugawa dalam anime *Fuyu no Semi*.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Peneliti menampilkan data berupa tuturan, dan gambar.
2. Peneliti kemudian menjelaskan latar belakang data yang meliputi ekspresi, situasi, dan waktu.
3. Analisis terhadap tindakan, tuturan atau gambar data yang berhubungan dengan homoseksualitas *nanshoku*.
4. Membuat kesimpulan akhir.

